

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Wilayah Tegallega terletak di bagian Barat Daya Kota Bandung, tepatnya pada 6° 53' 13" hingga 6° 57' 43" Lintang Selatan dan 107° 32' 53" hingga 107° 36' 51" Bujur Timur. Ketinggian lahan Wilayah Pengembangan Tegallega berada antara 650-980 m dari permukaan laut. Luas areal Wilayah Tegallega adalah 2.707,07 ha. Wilayah Tegallega terdiri atas lima wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Bandung Kulon, Kecamatan Babakan Ciparay, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kecamatan Bojongloa Kidul, dan Kecamatan Astana Anyar.

Wilayah Tegallega memiliki batas-batas wilayah administrasi, yaitu:

- 1) Sebelah Utara : Wilayah Bojonagara (Jalan Jend. Sudirman).
- 2) Sebelah Timur : Wilayah Karees (Jalan Moch. Toha dan Jalan Otto Iskandardinata).
- 3) Sebelah Selatan : Kabupaten Bandung (TOL Padalarang-Cileunyi).
- 4) Sebelah Barat : Kota Cimahi.

Wilayah Tegallega memiliki jumlah penduduk terbanyak diantara wilayah-wilayah lain di kota Bandung, pada akhir tahun 2015 sebanyak 647.592 jiwa. Hal ini karena banyaknya industri dan kesejahteraan penduduknya, sehingga jumlah penduduk senantiasa mengalami peningkatan. Kemudian, pendidikan di wilayah Tegallega tentunya juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari maraknya lembaga-lembaga pendidikan swasta dan pembenahan infrastruktur sekolah bahkan lembaga pendidikan anak usia dini semakin menjamur di tiap desa. Berdasarkan data dari manajemen.paud-dikmas.kemdikbud.go.id wilayah Tegallega ada 68 lembaga TK dengan jumlah guru sebanyak 195 orang.

b. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak 3 januari 2019 sampai dengan 27 juni 2019.

c. Data Responden

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui angket. Adapun data angket diisi oleh 131 responden guru TK sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Data Responden**

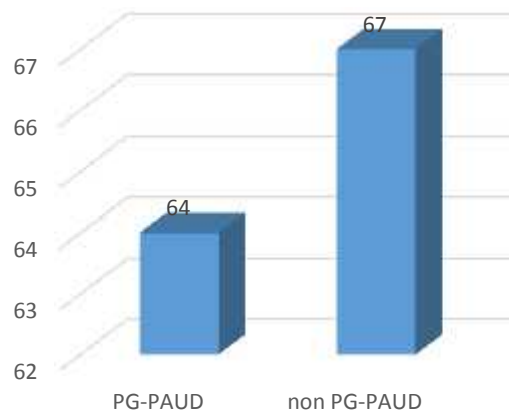
No	Nama TK	Jumlah Guru		Total
		PG-PAUD	non PG-PAUD	
<b>Kecamatan Astana Anyar (A)</b>				
1	PB	2	1	3
2	AF	2	1	3
3	AK	1	1	2
4	Bi 42	2		2
5	Bi 49	1	1	2
6	FS	1		1
7	KH	2		2
8	MB	1		1
9	NI	1	2	3
10	Ah2	1	1	2
11	SA		2	2
12	TB		1	1
<b>TOTAL</b>		14	10	24
<b>Kecamatan Babakan Ciparay (B)</b>				
1	ATH	1	2	3
2	AI	2	2	4
3	Aa		1	1
4	B PGRI	2		2
5	Ea		1	1
6	JI	2	3	5
7	HB	1		1
<b>TOTAL</b>		8	9	17

<b>Kecamatan Bandung Kulon (C)</b>				
1	AZ	1	2	3
2	M	2		2
3	TM	1	3	4
4	AF	3		3
5	Ah		1	1
6	Pa		3	3
7	IAN		2	2
8	An	1	1	2
9	KB	2	3	5
10	Br	4	5	9
11	BR	5		5
<b>TOTAL</b>		19	20	39
<b>Kecamatan Bojong Loa Kaler (D)</b>				
1	Bi		1	1
2	Ga		1	1
3	TK	1	1	2
4	Mi	1	2	3
5	TKN PC	6	1	7
6	Sa	2	3	5
7	Ca		2	2
8	Ih	4		4
9	IF		1	1
<b>TOTAL</b>		14	12	26
<b>Kecamatan Bojong Loa Kidul (E)</b>				
1	AB	2	3	5
2	BS	1	7	8
3	BP	1		1
4	DN	1	1	2
5	HK	1	1	2
6	IM	2	5	7
<b>TOTAL</b>		8	17	25
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>		64	67	131

**Tabel 4.2**  
**Status Kualifikasi Akademik**

No.	Status Kualifikasi Akademik	Frekuensi	Persentase %
1	PG-PAUD	64	48,85%
2	non PG-PAUD	67	51,15%
<b>Jumlah</b>		<b>131</b>	<b>100%</b>

**Grafik 4.2**  
**Status Kualifikasi Akademik**



d. Responden berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD

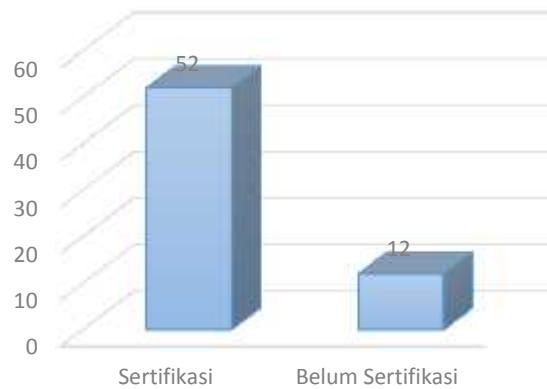
1) Dilihat dari status sertifikasi

**Tabel 4.3**  
**Status Sertifikasi Guru Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD**

No.	Status Sertifikasi	Frekuensi	Persentase %
1	Sudah Sertifikasi	52	81,25%
2	Belum Sertifikasi	12	18,75%
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100%</b>

**Grafik 4.3**

**Status Sertifikasi Guru Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD**



2) Dilihat dari lama mengajar

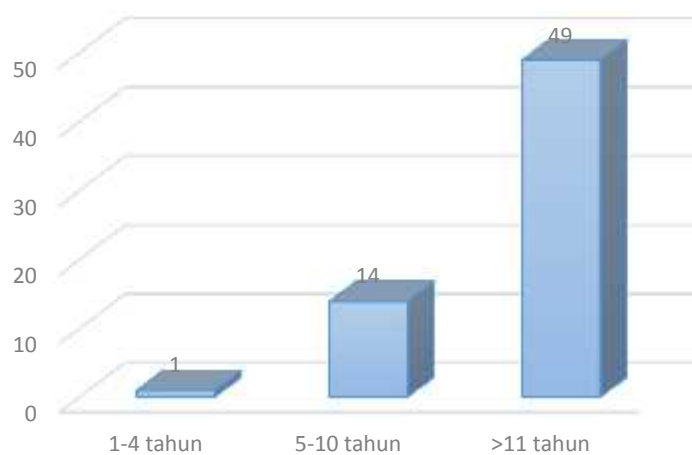
**Tabel 4.4**

**Lama Mengajar Guru Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD**

No.	Lama Mengajar	Frekuensi	Persentase %
1	1-4 tahun	1	1,56%
2	5-11 tahun	14	21,88%
3	>11 tahun	49	76,56%
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100%</b>

**Grafik 4.4**

**Lama Mengajar Guru Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD**



e. Responden Berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD

1)Dilihat dari status sertifikasi

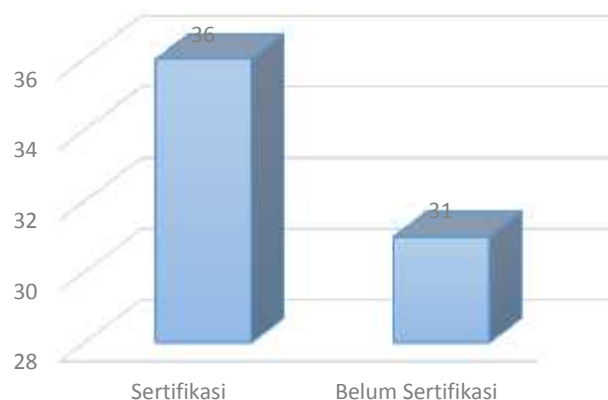
**Tabel 4.5**

**Status Sertifikasi Guru Berkualifikasi Akademik Sarjana non PG-PAUD**

No.	Status Sertifikasi	Frekuensi	Persentase %
1	Sudah Sertifikasi	36	53,73%
2	Belum Sertifikasi	31	46,27%
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>100%</b>

**Grafik 4.5**

**Status Sertifikasi Guru Berkualifikasi Akademik Sarjana non PG-PAUD**

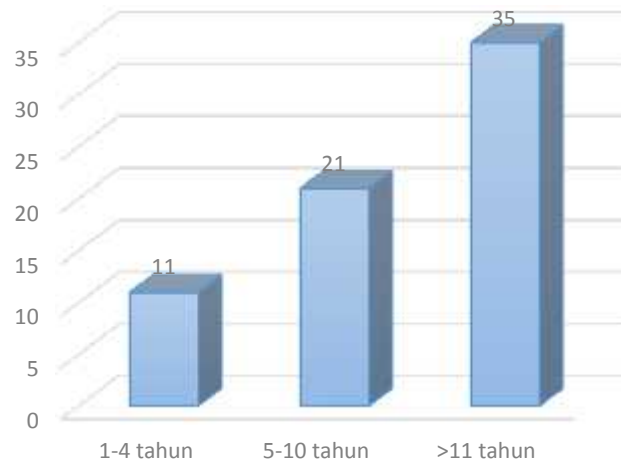


2)Dilihat dari lama mengajar

**Tabel 4.6**

**Lama Mengajar Guru Berkualifikasi Akademik Sarjana non PG-PAUD**

No.	Lama Mengajar	Frekuensi	Persentase %
1	1-4 tahun	11	16,42%
2	5-11 tahun	21	31,34%
3	>11 tahun	35	52,24%
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>100%</b>

**Grafik 4.6****Lama mengajar Guru Berkualifikasi Akademik Sarjana non PG-PAUD****2. Analisis Data Penelitian**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis data adalah sebagai berikut:

**a. Tabulasi Data**

Deskripsi data dalam tahap ini meliputi penyajian distribusi data, ukuran tendensi sentral (mean, modus, dan median), interpretasi deskriptif dari variabel kompetensi pedagogik guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD maupun sarjana non PG-PAUD. Rangkuman data dari hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**1) Profil Kompetensi Pedagogik Guru TK Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD**

Diperoleh melalui perhitungan tabel distribusi frekuensi. Adapun tabel penyebaran data adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru TK Berkualifikasi Akademik**  
**Sarjana PG-PAUD**

Sampel	Skor	Kategori	Sampel	Skor	Kategori
A1	3.92	Tinggi	C26	4.63	Sangat Tinggi
A3	4.73	Sangat Tinggi	C30	4.80	Sangat Tinggi
A5	4.75	Sangat Tinggi	C31	4.83	Sangat Tinggi
A6	4.76	Sangat Tinggi	C34	4.75	Sangat Tinggi
A7	5.00	Sangat Tinggi	C35	4.56	Sangat Tinggi
A9	4.53	Sangat Tinggi	C36	4.56	Sangat Tinggi
A10	4.15	Tinggi	C37	4.36	Sangat Tinggi
A11	4.71	Sangat Tinggi	C38	4.76	Sangat Tinggi
A13	4.00	Tinggi	C39	4.86	Sangat Tinggi
A14	4.84	Sangat Tinggi	D3	4.34	Sangat Tinggi
A15	4.92	Sangat Tinggi	D6	4.95	Sangat Tinggi
A16	4.44	Sangat Tinggi	D7	5.00	Sangat Tinggi
A17	4.71	Sangat Tinggi	D8	4.98	Sangat Tinggi
A21	3.86	Tinggi	D10	4.86	Sangat Tinggi
B1	4.63	Sangat Tinggi	D11	5.00	Sangat Tinggi
B5	4.80	Sangat Tinggi	D12	4.98	Sangat Tinggi
B6	4.83	Sangat Tinggi	D13	4.98	Sangat Tinggi
B9	4.75	Sangat Tinggi	D14	4.98	Sangat Tinggi
B10	4.93	Sangat Tinggi	D18	4.90	Sangat Tinggi
B12	4.59	Sangat Tinggi	D19	4.86	Sangat Tinggi
B14	4.15	Tinggi	D22	4.80	Sangat Tinggi
B17	5.00	Sangat Tinggi	D23	4.90	Sangat Tinggi
C1	4.42	Sangat Tinggi	D24	4.78	Sangat Tinggi
C4	4.86	Sangat Tinggi	D25	4.86	Sangat Tinggi
C5	4.86	Sangat Tinggi	E3	4.80	Sangat Tinggi
C6	4.95	Sangat Tinggi	E4	4.90	Sangat Tinggi
C10	4.78	Sangat Tinggi	E11	4.68	Sangat Tinggi
C11	4.78	Sangat Tinggi	E14	4.59	Sangat Tinggi
C12	4.78	Sangat Tinggi	E16	4.15	Tinggi
C19	4.68	Sangat Tinggi	E18	4.63	Sangat Tinggi
C22	4.59	Sangat Tinggi	E22	4.80	Sangat Tinggi
C24	4.15	Tinggi	E23	4.83	Sangat Tinggi

**Persentase**

Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
89,06 %	10,94%	0%	0%	0%



Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru TK berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD memiliki kategori sangat tinggi. Dapat dilihat dari skor pada guru TK berkualifikasi akademik sarjana PAUD sebanyak 7 orang dengan persentase 10,94% berada dalam rentang 3.41 - 4.20 yang artinya kompetensi pedagogik dalam kategori yang tinggi, dan sebanyak 57 orang dengan persentase 89,06% berada di kategori sangat tinggi, sedangkan untuk kategori sedang, rendah, sangat rendah adalah 0%. Adapun hasil tersebut disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:

**Grafik 4.7**  
**Kompetensi Pedagogik Guru TK Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD**



## 2) Profil Kompetensi Pedagogik Guru TK Berkualifikasi Akademik Sarjana Non PG-PAUD

Diperoleh melalui perhitungan tabel distribusi frekuensi. Adapun tabel penyebaran data adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru TK Berkualifikasi Akademik**  
**Sarjana Non PG-PAUD**

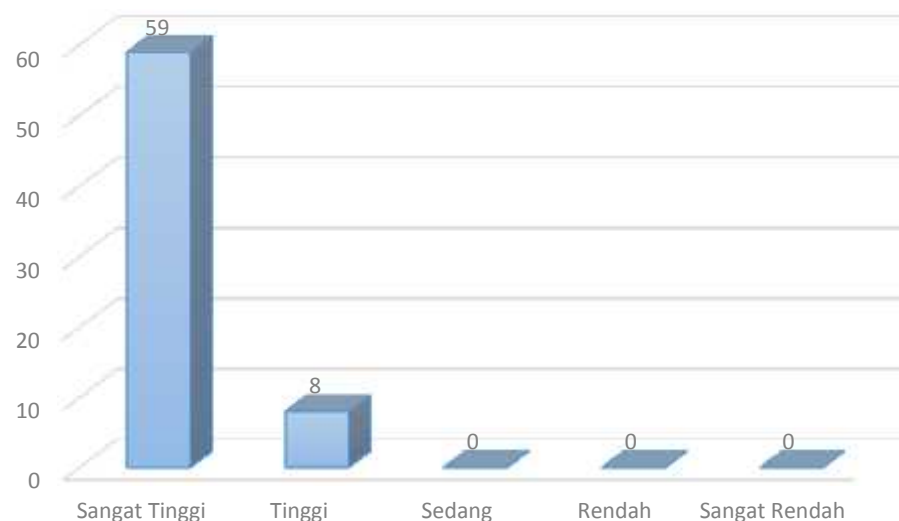
Sampel	Skor	Kategori	Sampel	Skor	Kategori
A2	4.31	Sangat Tinggi	C27	4.64	Sangat Tinggi
A4	5.00	Sangat Tinggi	C28	4.68	Sangat Tinggi
A8	4.95	Sangat Tinggi	C29	4.80	Sangat Tinggi
A12	4.63	Sangat Tinggi	C32	4.14	Tinggi
A18	4.85	Sangat Tinggi	C33	4.15	Tinggi
A19	4.69	Sangat Tinggi	D1	4.80	Sangat Tinggi
A20	3.97	Tinggi	D2	4.39	Sangat Tinggi
A22	4.46	Sangat Tinggi	D4	4.10	Tinggi
A23	4.58	Sangat Tinggi	D5	4.59	Sangat Tinggi
A24	4.56	Sangat Tinggi	D9	4.86	Sangat Tinggi
B2	4.64	Sangat Tinggi	D15	4.36	Sangat Tinggi
B3	4.68	Sangat Tinggi	D16	4.44	Sangat Tinggi
B4	4.80	Sangat Tinggi	D17	4.71	Sangat Tinggi
B7	4.14	Tinggi	D20	4.83	Sangat Tinggi
B8	4.15	Tinggi	D21	4.92	Sangat Tinggi
B11	4.31	Sangat Tinggi	D26	4.97	Sangat Tinggi
B13	4.56	Sangat Tinggi	E1	4.83	Sangat Tinggi
B15	4.27	Sangat Tinggi	E2	4.92	Sangat Tinggi
B16	4.37	Sangat Tinggi	E5	4.80	Sangat Tinggi
C2	4.42	Sangat Tinggi	E6	4.66	Sangat Tinggi
C3	4.42	Sangat Tinggi	E7	4.66	Sangat Tinggi
C7	4.95	Sangat Tinggi	E8	4.66	Sangat Tinggi
C8	4.95	Sangat Tinggi	E9	4.85	Sangat Tinggi
C9	4.95	Sangat Tinggi	E10	4.76	Sangat Tinggi
C13	4.80	Sangat Tinggi	E12	4.29	Sangat Tinggi
C14	4.66	Sangat Tinggi	E13	4.31	Sangat Tinggi
C15	4.66	Sangat Tinggi	E15	4.56	Sangat Tinggi
C16	4.66	Sangat Tinggi	E17	4.27	Sangat Tinggi
C17	4.85	Sangat Tinggi	E19	4.64	Sangat Tinggi
C17	4.76	Sangat Tinggi	E20	4.68	Sangat Tinggi
C20	4.29	Sangat Tinggi	E21	4.80	Sangat Tinggi
C21	4.31	Sangat Tinggi	E24	4.14	Tinggi
C23	4.56	Sangat Tinggi	E25	4.15	Tinggi
C25	4.27	Sangat Tinggi			

**Persentase**

Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
88,06 %	11,94%	0%	0%	0%

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru TK berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD memiliki kategori sangat tinggi. Dapat dilihat dari skor pada guru TK berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD sebanyak 8 orang dengan persentase 11,94% berada dalam rentang 3.41 - 4.20 yang artinya kompetensi pedagogik dalam kategori yang tinggi, dan sebanyak 59 orang dengan persentase 88,06% berada di kategori sangat tinggi, sedangkan untuk kategori sedang, rendah, sangat rendah adalah 0%. Adapun hasil tersebut disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:

**Grafik 4.8**  
**Kompetensi Pedagogik Guru TK Berkualifikasi Akademik Sarjana Non PG-PAUD**



3) Perbedaan Kompetensi Pedagogik Guru TK Berkualifikasi Akademik Perbedaan Kompetensi Pedagogik Guru TK Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD dan Sarjana non PG-PAUD

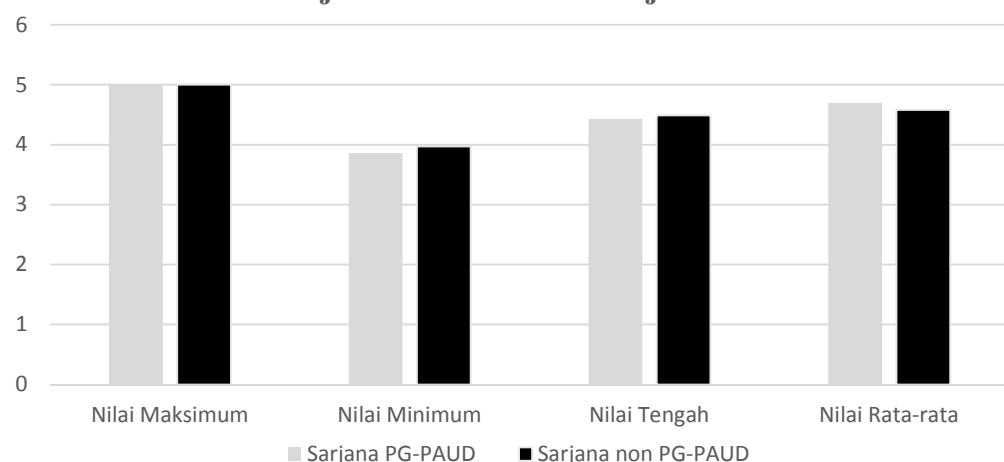
Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kompetensi pedagogik guru TK berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD dengan sarjana non PG-PAUD dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Perbedaan Kompetensi Pedagogik Guru TK Berkualifikasi Akademik**  
**Sarjana PG-PAUD Dengan Sarjana Non PG-PAUD**

Aspek	Sarjana PG-PAUD	Sarjana non PG- PAUD	Selisih
Nilai maksimum	5	5	0
Nilai minimum	3,86	3,97	-0,11
Nilai tengah	4,43	4,49	-0,06
Nilai rata-rata	4,7	4,58	0,12

Dari tabel diketahui bahwa: (1) nilai maksimum guru TK berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD dengan sarjana non PG-PAUD memiliki nilai yang sama; (2) nilai minimum guru TK berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD memiliki nilai yang lebih rendah 0,11 poin dibandingkan guru TK berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD; (3) nilai tengah guru TK berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD selisih 0,06 poin dengan nilai tengah guru TK sarjana non PG-PAUD; (4) terdapat selisih 0,12 poin antara nilai rata-rata guru TK berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD dengan sarjana non PG-PAUD.

**Grafik 4.9**  
**Perbedaan Kompetensi Pedagogik Guru TK Berkualifikasi**  
**Akademik Sarjana PG-PAUD dan Sarjana non PG-PAUD**



## b. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum analisis statistik dilakukan, maka dilakukan uji persyaratan analisis dahulu sebelum melakukan uji beda penelitian. Untuk melakukan uji persyaratan analisis maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah dilakukan uji persyaratan analisis terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian menggunakan *one sample t test* (uji t untuk satu sampel). Untuk perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 24.0.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Jika responden kurang dari 50 maka menggunakan *Shapiro Wilk*. Dalam penelitian ini jumlah responden adalah 131 jadi nilai yang diambil berasal dari *Kolmogorov Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima namun sebaliknya jika hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Taraf signifikan yang menjadi acuan adalah 0,05. Kaidah dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- $H_0$ : Sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- $H_a$ : Sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Adapun kaidah penetapannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $>$  dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika nilai signifikansi  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan pada data guru TK berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD dan yang berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD dengan menggunakan aplikasi SPSS 24. Hasil dari perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PG-PAUD	.187	64	.000	.848	64	.000
non PG-PAUD	.125	64	.015	.952	64	.015

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil *output* uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi untuk kelompok guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan untuk kelompok guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015. Karena kedua kelompok memiliki nilai  $<0,05$  maka kedua kelompok berdistribusi tidak normal. Dapat disimpulkan bahwa data kompetensi pedagogik pada penelitian ini tidak normal.

c. Uji Beda

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan uji *mann-whitney*. Adapun hipotesis yang diuji adalah ada tidaknya perbedaan kompetensi pedagogik antara guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD dengan sarjana non PG-PAUD. Secara statistik hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0$ : kompetensi pedagogik antara guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD dengan sarjana non PG-PAUD tidak berbeda secara signifikan
- $H_a$ : kompetensi pedagogik antara guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD dengan sarjana non PG-PAUD berbeda secara signifikan

Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas  $>$  dari 0,05 maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak
- Jika nilai probabilitas  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

**Tabel 4.11**  
**Uji mann-whitney**  
**Group Statistics**

		Ranks		
	KA	N	Mean Rank	Sum of Ranks
KP	PAUD	64	75.70	4845.00
	NONPAUD	67	56.73	3801.00
	Total	131		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	KP
Mann-Whitney U	1523.000
Wilcoxon W	3801.000
Z	-2.862
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Grouping Variable: KA

Dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. 0,004 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi temuan penelitian ini menunjukkan ada perbedaan antara kompetensi pedagogik guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD dengan sarjana non PG-PAUD.

## **B. Pembahasan Temuan Penelitian**

### 1. Profil kompetensi pedagogik guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD di Wilayah Tegallega

Temuan penelitian ini menunjukkan guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD memiliki kategori kompetensi pedagogik yang sangat tinggi dengan skor rata-rata 4,7 dari 5. Semua aspek kompetensi pedagogiknya yaitu kemampuan guru yang baik dalam pemahaman anak didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar juga memiliki skor yang sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang 14/2005 mempersyaratkan bahwa guru pada semua jenjang pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1/DIV linear dengan mata pelajaran yang diampu. Dapat diartikan dengan kompetensi pedagogik pada guru TK berimplikasi pada proses pendidikan yang berlangsung maksimal, tatkala guru yang bertugas berkualifikasi sarjana PG-PAUD. Tentunya untuk memiliki

kompetensi pedagogik yang baik dalam mengajar TK, seorang guru TK harus memiliki ilmunya. Sebagaimana tertuang pada pasal 29 Peraturan Pemerintah 19/2007 guru dituntut untuk berpendidikan yang sesuai atau linear dengan pembelajaran yang diampu.

Berkaitan dengan hal tersebut Hayes (2006, hlm. 131) menjelaskan bahwa guru hanya dapat mengajar berdasarkan kualifikasinya. Karena guru yang mengajar sesuai kualifikasinya, berimplikasi positif pada kecakapan anak didik, dibandingkan dengan guru yang tidak sesuai kualifikasinya. Hal ini sesuai dengan apa yang Haynes (2010, hlm. 28) ungkapkan bahwa, proses pembelajaran berlangsung maksimal karena didukung oleh kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan tugas didukung oleh kesesuaian kualifikasi akademiknya. Hal ini diperkuat Alexander dalam Sugrue (1997, hlm, 13) menyebutkan perlunya kompetensi pedagogik dalam menumbuhkan minat belajar anak sehingga anak dapat berkembang optimal. Maka seorang guru TK harus berkualifikasi sarjana PG-PAUD yang dapat ditempuh pada suatu pendidikan formal yang diakui.

Beberapa temuan penelitian terdahulu mengungkapkan, misalnya dari Fitria (2015) dengan temuannya tingkat pendidikan positif signifikan terhadap kompetensi guru secara parsial sebesar 2,081 yang dilakukan pada 38 guru MAN. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Kamila (2017) yang melakukan penelitian terhadap guru TK se-Kabupaten Ciamis sebanyak 275 orang, mengemukakan bahwa latar pendidikan menunjukkan kinerja mengajar yang optimal terutama pada aspek kebiasaan kerja secara umum, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya penelitian Ghufron (2015) terhadap 77 guru PAUD menemukan bahwa tingkat pendidikan dan efikasi mengajar berpengaruh terhadap performansi mengajar guru PAUD, bila dibandingkan dengan efikasi mengajar, tingkat pendidikan mempunyai peranan paling tinggi dalam menentukan kompetensi guru. Kemudian Winata (2017) yang melakukan penelitian pada guru TK, menyatakan bahwa guru TK yang memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, maka guru tersebut memiliki kompetensi pedagogik yang baik.



2. Profil kompetensi pedagogik guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD di Wilayah Tegallega

Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD juga tergolong kriteria sangat tinggi. Apabila dilihat dari nilai rata-rata guru 4,58 dari 5, maka menunjukkan hasil yang tidak berbeda jauh dengan kompetensi pedagogik guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD. Guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD memiliki kemampuan dan pengetahuan yang sangat baik dalam kompetensi pedagogik. Hal ini dipengaruhi dengan adanya faktor pengalaman mengajar dan status sertifikasi guru. Para ahli sepakat bahwa pengalaman mengajar adalah faktor penting terhadap kompetensi pedagogik guru. Karena guru dengan pengalaman mengajar diatas lima tahun memiliki keterampilan yang memadai sehingga dengan mudah menyesuaikan pembelajaran dengan berbagai kondisi anak (Darling-Hammond, 2000; McIntyre, 2010; Day & Gu, 2009; Harris & Sass, 2011; Louws, Veen, Meirink, & Driel, 2017; Rockoff, 2004; Scherer, 2001; Stronge, 2002; Taleb, 2013).

Berkaitan dengan status sertifikasi guru, Payong (2011, hlm. 76) mengatakan ada empat tujuan sertifikasi, antara lain:

1. Sertifikasi dilakukan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Sertifikasi dilakukan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan.
3. Sertifikasi untuk meningkatkan martabat seorang guru.
4. Sertifikasi meningkatkan profesionalisme guru.

Pada poin keempat tujuan diadakannya sertifikasi pendidik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Untuk meraih profesionalisme ini guru harus memenuhi standar kompetensi, salah satunya kompetensi pedagogik yang menjadi kompetensi inti bagi guru. Kaitannya dengan guru yang sudah bersertifikasi memiliki kompetensi yang tinggi, hal ini menjadi salah satu jalan untuk menjadi guru yang professional. Guru yang professional dalam mendidik berkorelasi erat dengan ketangguhan kompetensi pedagogiknya.

Bahwasanya kompetensi pedagogik yang baik memang sudah seharusnya dimiliki oleh guru yang bersertifikasi pendidik, karena dalam proses sertifikasi, guru dilatih untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Tatkala guru tersebut dinyatakan telah tersertifikasi, juga tetap harus senantiasa mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Dapat dikatakan bahwa status sertifikasi menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingginya kompetensi pedagogik guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD.

Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian Lestari (2018) bahwa kompetensi pedagogik dari 33 guru Taman Kanak-kanak tersertifikasi hampir seluruhnya masuk pada kategori sangat baik. Begitu juga Natalia (2017) yang melakukan penelitian pada 30 guru PAUD menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru PAUD yang tersertifikasi masuk dalam kategori baik. Hal ini didukung Suyatmi (2011) yang melakukan penelitian pada 17 guru TK yang telah mendapatkan sertifikasi menemukan bahwa kompetensi pedagogiknya juga tergolong sangat baik.

3. Perbedaan kompetensi pedagogik guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD dan berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD di Wilayah Tegallega

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan pada kompetensi pedagogik pada guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD dan yang berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD di wilayah Tegallega. Kemudian dari pada itu, seperti yang tampak pada tabel 4.9 nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD yaitu sebesar 4,7, hal ini berarti lebih tinggi dari rata-rata kompetensi pedagogik guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD yaitu sebesar 4,58. Melihat hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD dalam penelitian ini memiliki kompetensi pedagogik yang lebih rendah dari guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuslam, Setiani, & Sari (2017) yang menyatakan guru PAUD yang belum memiliki kualifikasi akademik Sarjana PG-PAUD tampak tidak lebih baik dari pada guru PAUD yang telah memiliki

kualifikasi akademik Sarjana PG-PAUD. Selanjutnya, hasil penelitian Noor (2015) menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru dan kualitas mengajar guru SD yang berlatar belakang pendidikan PGSD lebih tinggi dari guru SD yang berlatar belakang pendidikan non PGSD.

Perbedaan kompetensi pedagogik pada guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD dengan guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD menunjukkan sejauh mana kualifikasi akademik sangat berperan penting dalam kompetensi pedagogik guru. Banyaknya guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD yang kompetensinya berada pada kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa kualifikasi akademik sangat mempengaruhi kompetensi pedagogik seorang guru. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pernyataan Rahayu, Nurhasanah & Khaironi (2019) yang menyatakan kualifikasi akademik guru menjadi hal yang sangat berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik guru TK. Didukung oleh temuan dari penelitian Yuniati (2019) bahwa tingkat kompetensi guru TK ditinjau dari kualifikasi akademik menunjukkan guru yang berkualifikasi akademik D4/S1 PAUD memiliki rata-rata nilai kompetensi lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang berkualifikasi akademik lainnya.

Memiliki kualifikasi akademik sarjana PG-PAUD menjadi salah satu syarat utama pada perekrutan guru marak belakangan ini. Namun pada penelitian yang dilakukan di wilayah Tegallega ini, lebih banyaknya guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD, sehingga dapat dikatakan kualifikasi akademik bukanlah menjadi pedoman para guru untuk menjadi guru TK. Hal ini diamini oleh beberapa guru TK senior bahwa peraturan yang lama mengenai kualifikasi akademik sarjana PG-PAUD belum ada sehingga mereka dapat menjadi guru TK walaupun tidak yang berkualifikasi akademik sarjana PG-PAUD. Kemudian dari pada itu, beberapa faktor yang menyebabkan masih banyak guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD, antara lain: (1) aktivitas guru yang padat, sehingga tidak dapat melanjutkan studi yang relevan, (2) guru-guru TK yang dapat dikatakan berusia muda yang berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD, gaji yang didapat hanya dapat digunakan untuk kebutuhan primer per bulannya, dan (3) kesulitan

mendapatkan pekerjaan yang sesuai kualifikasi juga dibenarkan oleh beberapa guru TK yang berkualifikasi akademik sarjana non PG-PAUD.

Selain kualifikasi akademik, lama mengajar juga dianggap sebagai faktor berpengaruh dalam meninjau kompetensi pedagogik guru TK. Siswandoko dan Suryadi (2013) menyampaikan bahwasanya jika ditinjau dari kualifikasi akademik dan lama mengajar maka akan mempengaruhi kompetensi guru. Dengan demikian, guru dengan lama mengajar yang tinggi dan kualifikasi akademik yang baik membuat semakin berkualitasnya kemampuan guru tersebut dalam mengelola pembelajaran. Hal ini didukung oleh temuan Gazali (2012) bahwa semakin lama seorang guru dalam mengajar maka proses belajar mengajar akan semakin baik.

Data lama mengajar yang didapat dari guru TK di wilayah Tegallega sangat bervariasi. Adapun variasi lama mengajar guru TK di wilayah Tegallega yang didapat dalam penelitian ini dimulai dengan terendah 1 tahun dan maksimal 39 tahun. Dari 131 orang guru TK di Wilayah Tegallega, 47 orang guru memiliki lama mengajar 0-10 tahun, hal ini berarti sebagian besar guru TK di wilayah Tegallega memiliki lama mengajar yang masih tergolong rendah. Jika ditinjau dari skor kompetensi pedagogik maka guru dengan lama mengajar >10 tahun memiliki rata-rata skor kompetensi pedagogik lebih tinggi dibandingkan guru yang lainnya.

Banyak pihak yang menganggap bahwa guru yang lebih lama mengajar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal mengelola pembelajaran. Puspawati, Natajaya & Atmaja (2014) memaparkan bahwa semakin tinggi intensitas lama mengajar seorang guru maka semakin berkompeten pula kualitas pengelolaan pembelajaran guru tersebut di dalam kelas. Indarawati (2012) juga mengatakan bahwa kompetensi guru di dalam kelas berpengaruh apabila ditinjau dari lama mengajar. Hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan di wilayah Tegallega bahwa guru yang intensitas lama mengajarnya rendah, banyak belajar dalam hal mengelola pembelajaran pada guru yang sudah tinggi jam terbangnya.

Berkompeten tidaknya seorang guru dalam hal mengelola pembelajaran tidak bisa jika hanya ditinjau dari lama mengajar. Memang lama mengajar yang

dimiliki oleh seorang guru memberikan pengetahuan tambahan berdasarkan pengalaman yang dimiliki mengenai pengelolaan pembelajaran. Namun, kompetensi pedagogik guru dalam temuan penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh lama mengajar karena guru yang memiliki lama mengajar yang tergolong tinggi ada juga yang tidak memiliki kompetensi pedagogik yang lebih optimal dari pada guru yang memiliki lama mengajar yang tergolong rendah. Sehingga ada hal lain yang perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan kompetensi pedagogik guru.

Untuk itu pemerintah telah menerapkan banyak hal, misalnya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan guru. Guru dibekali pelatihan melalui tatap muka penuh dan melalui tatap muka berbarengan dengan belajar mandiri. Adapun melalui belajar mandiri, guru dapat mengukur sejauh mana pengetahuan mereka, dan apa yang perlu mereka tingkatkan lebih lanjut sehubungan dengan pengelolaan pembelajaran di kelas bersama anak didik. Selanjutnya upaya yang dapat dilakukan juga untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru seperti mengikuti program profesi guru dan yang terpenting agar melakukan studi lanjutan yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan walaupun penulis telah berupaya semaksimal mungkin dengan berbagai doa dan usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna, namun dengan adanya keterbatasan penelitian diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini hanya meneliti empat aspek dari sebelas aspek kompetensi pedagogik sehingga instrumen perlu dikembangkan agar dapat menangkap secara penuh fenomena yang sebenarnya terjadi.
- 2) Sampel yang mengisi instrumen angket dalam penelitian ini dilakukan dalam waktu yang bersamaan, jarak yang berdekatan, dan beberapa sampel

yang mengisi angket dalam kondisi tidak serius sehingga tingkat subjektifitasnya sangat tinggi.



